

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan salah satu cara dalam mencari suatu kebenaran melalui cara-cara ilmiah, metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Sugiono (2012, hlm. 2) menyatakan ciri-ciri keilmuan sebagai berikut: yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indramanusia sehingga orang lain dapat mengetahui dan mengamati cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penggunaan metode dalam melaksanakan penelitian adalah hal yang penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, disamping itu, penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan terdapat adanya perubahan positif menuju apa yang diharapkan.

Metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya, dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun mencapai hasil yang maksimal, metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan, penelitian ini dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, tujuan metode penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Sedangkan tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 3 kota Sukabumi, sesuai dengan permasalahan yang penulis kemukakan, maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “metode eksperimen dimana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” Sugiono (2012, hlm. 107). Menurut Arikunto (2010, hlm. 207) metode eksperimen adalah:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat dari perlakuan tertentu untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil dari pemecahan suatu masalah, sesuai dengan pengertian tersebut, maka penulis memilih metode eksperimen untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kepercayaan diri siswa di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat ditentukannya penelitian untuk melakukan penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi yang beralamat di Jalan Ciaul Baru No.21 Kota Sukabumi - 43116 Telp. (0266) 221453. Kota Sukabumi.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, Sugiono (2012, hlm. 117) mengungkapkan bahwa: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, populasi bukan hanya orang tetapi objek makhluk hidup dan benda-benda alam lainnya.

Pendapat lain mengenai populasi dikemukakan oleh Ridwan (2011, hlm. 54) “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek peneliti”, populasi tidak mempelajari jumlah yang ada tetapi mempelajari karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu, dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

3. Sampel Penelitian

“Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti”, Arikunto dalam Ridwan (2011, hlm. 56), “Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, Sugiono (2012, hlm. 118), Pendapat lain mengenai sampel dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 84) “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*, Ridwan (2011, hlm. 63), “*Purposive Sampling* digunakan jika penelitian mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya atau pengambilan sampel untuk tujuan tertentu”, Mengacu pada penjelasan di atas maka penulis mengambil sampel (15) orang anggota ekstrakurikuler pencak silat merpati putih dan (15) orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

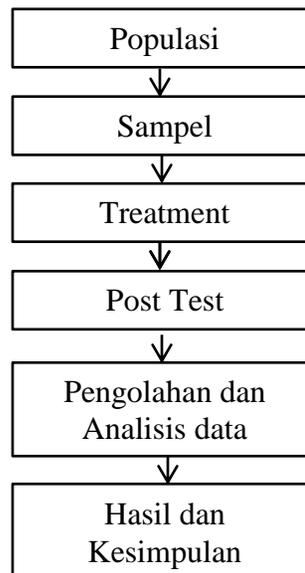
C. Langkah-langkah dan Desain Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama menentukan populasi yaitu mengambil dari siswa SMA Negeri 3 Kota Sukabumi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merpati putih dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.
- b. Menentukan sampel dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi, jumlah sampel yang penulis ambil yaitu 15 orang siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat dan 15 orang siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.
- c. Memberikan perlakuan/*treatment* kepada sampel dengan tujuan untuk perbandingan.
- d. *Posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan/*treatment* dilakukan untuk mengetahui hasil.
- e. Setelah mendapatkan data hasil pengetesan, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan data dan menganalisis data.
- f. Menentukan kesimpulan berdasarkan hasil dari pengolahan dan analisis data.

Dari penjelasan tersebut, langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian

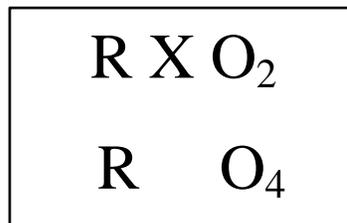
2. Desain penelitian

Desain penelitian sangat menentukan kualitas proses dan hasil penelitian, oleh karena itu, agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian yang baik. Arifin (2013, hlm. 2) mengungkapkan: “desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. Menurut Arifin (2013, hlm. 3) dalam pengertian yang, ebih luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian;
- b. Pemilihan kerangka konseptual;
- c. Memformulasikan masalah penelitian;
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan;
- e. Memilih serta mendefinisikan pengukuran variable-variabel;
- f. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan;
- g. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data;
- h. Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data;
- i. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistic; dan
- j. Penulisan laporan hasil penelitian;

Penelitian eksperimen memiliki beberapa desain penelitian, penggunaan desain tersebut disesuaikan dengan aspek penelitian serta masalah pokok yang ingin diungkapkan, atas dasar tersebut maka penelitian ini menggunakan *Posttest-Only-Control Desain* sebagai desain penelitian,

Desain ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.2
Posttest-Only-Control Desain
(sugiono 2011:112)

Keterangan:

R = Kelompok yang dipilih secara random

X = Kelompok yang diberi perlakuan

O₁:O₂ = Pengaruh adanya perlakuan atau treatment

Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen*. Sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah (O₁:O₂). Dalam penelitian yang sesungguhnya pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

D. Instrument Penelitian

Pada sebuah penelitian harus ada alat ukur yang baik, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian, Arikunto (2010, hlm. 203) “instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah”, Sedangkan menurut Sugiono (2012, hlm. 148) mengatakan bahwa: “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto (2000, hlm. 134) mengatakan bahwa: “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Sementara itu Surakhmad (1980, hlm. 162) berpendapat bahwa menurut sifatnya ada empat golongan utama teknik pengumpulan data anatara lain:

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung

Muhammad Restu Yuliana, 2016

Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA N 3 Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pemaparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, suatu penelitian selain metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah penelitian, diperlukan pula alat ukur untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari sampel yang diteliti, keberhasilan penelitian dikatakan baik apabila instrument yang digunakan dapat mengukur dengan baik apa yang diinginkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik observasi tidak langsung, salah satunya yaitu dengan menggunakan angket, ini dilakukan dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan secara tertulis pada sejumlah objek penelitian, Arikunto (1997, hlm. 140) mengemukakan bahwa: “angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin kita ketahui”.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, Arikunto (1997, hlm. 141) mengemukakan bahwa: “angket tertutup adalah suatu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya”. Artinya angket tersebut disusun dengan pertanyaan yang tegas, terbatas, konkret dan tidak memerlukan jawaban yang berupa uraian, sehingga responden hanya mengisi jalur-jalur tertentu dengan alternative jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Tidak pernah (T). Sedangkan alasan penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Angket dapat dipergunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden yang dijadikan sampel.
2. Angket merupakan alat pengumpulan data yang relative lebih efisien ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga.
3. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah.
4. Responden lebih leluasa dalam pengisian angket karena tanpa dipengaruhi oleh suatu yang mengikat sehingga jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam alternative dari pernyataan yang diberikan, peneliti memberikan bobot skor sebagai skor pernyataan yang telah diisi oleh responden, dalam hal ini siswa

yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pencak silat merpati putih di SMA Negeri 3 kota Sukabumi.

Bobot skor yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, skala Likert menurut Sugiono (2010, hlm. 134) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”, Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian.

Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam skala Likert ini, alternatif jawaban yang digunakan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (K), Tidak pernah (T).

Untuk lebih jelasnya dalam pemberian bobot nilai dalam setiap variabel pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Table 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (K)	2	3
Tidak Pernah (T)	1	4

Agar responden dapat menjawab salah satu alternative jawaban yang tersedia, maka pernyataan-pernyataan disusun dan disajikan dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1980, hlm. 184) adalah sebagai berikut:

1. Rumusan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan tidak mengandung kesan negatif.

3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variable yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan-pertanyaan, untuk memudahkan responden dalam menjawab butir-butir pernyataan angket serta alternative jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan menjawab salah satu alternative jawaban, jawaban yang dikemukakan responden berdasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Penyusunan pernyataan dalam angket ini bersifat jelas, ringkas dan tegas serta objektif sesuai dengan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, mengenai langkah-langkah penyusunan angket, penulis merumuskannya dengan cara melakukan spesifikasi data yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian.

Setiap alat ukur yang baik memiliki ciri-ciri tertentu, sebagai mana yang diungkapkan oleh Surakhmad (1980, hlm. 80) adalah sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dari suatu penyelidikan, baik alat itu untuk mengukur cuaca, tekanan darah, kuat arus, kecepatan peluru maupun pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat khusus, dan sebagainya, semua memiliki sedikitnya dua buah sifat reabilitas dan validitas pengukuran, tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat ukur itu tidak memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa uji coba angket dilakukan langsung kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi dengan cara mendatangi langsung ke lokasi penelitian.

Tabel 3.2
Kisi Kisi Angket Kepercayaan Diri

Variable	Sub Variabel	Indicator	No. Item	
			Positif	Negatif
Percaya Diri	Keyakinan Diri	Kemauan dan Usaha	1,7,20,44	27,32,39,47
		Optimis	2,8,14,45	21,33,40
	Sikap Positif	Mandiri	9, 34	15, 22,50
		Tidak mudah menyerah	10,23,28,35,41	3,16,46,48
	Memmanfaatkan Kelebihan	Mampu menyesuaikan diri	4,11,36,42	17,24,29
		Memiliki dan memanfaatkan kelebihan	5,12,18,37	25,30,49
		Memiliki mental dan fisik yang menunjang	6,13,19,26	31,38,43

Setelah angket dinyatakan valid dalam arti kata dapat digunakan sebagai alat pengumpul data maka penulis memperbanyak dan menyebarluaskan kepada sampel yang menjadi sumber data, langkah selanjutnya penulis melaksanakan pengumpulan data dan melakukan pengolahan data.

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 173) “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Oleh sebab itu penulis harus mampu menyusun instrumen penelitian dan mampu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Valid sering diartikan dengan tepat guna atau sesuai dengan peruntukannya, Sugiyono (2013, hlm. 173) menjelaskan bahwa : “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Selanjutnya Suntoda (2013, hlm. 9) menjelaskan “Sebuah instrumen dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara tepat terhadap apa yang semestinya diukur”.

Sugiyono (2013, hlm.173) menjelaskan “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Reliabilitas dapat dikatakan keajegan, yaitu diperoleh dalam jangka waktu yang lama.

Dilakukan uji coba angket, angket yang telah peneliti susun, selanjutnya diuji cobakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pertanyaannya. Dari hasil pengujian tersebut akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian.

F. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Angket

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reliabel adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

1. Uji Validitas Butir Soal

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui validitas butir soal adalah sebagai berikut:

- Memberi skor pada masing-masing pernyataan sesuai jawaban.
- Data yang diperoleh dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.
- Menentukan 50% responden yang masuk dalam kelompok atas dan 50% responden yang masuk dalam kelompok bawah.
- Cari nilai rata-rata (\bar{X}) setiap butir pertanyaan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: \bar{X} = rata-rata
 $\sum x$ = jumlah skor
 n = jumlah sampel

- Mencari simpangan baku (S) dari setiap butir pertanyaan dari kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_1 - x_2)^2}{n - 1}}$$

Keterangan:
 S = Simpanganbaku
 $\sum (x_1 - x_2)^2$ = Jumlah skor dikurangi rata-rata dan dikuadratkan
 n = jumlah sampel

- Mencari varians (S^2) melalui rumus:

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N - 1)}$$

Keterangan:

S^2 = Varians yang dicari
 N = Jumlah Sampel
 X = Skor yang diperoleh seseorang

2. Uji Reliabilitas Soal

Setelah mengetahui validitas instrumen, langkah selanjutnya yaitu mencari reliabilitas dari instrumen yang digunakan, untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- Membagi dua butir pernyataan menjadi kelompok ganjil dan kelompok genap.
- Skor dari kelompok genap dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari kelompok ganjil menjadi variabel Y.
- Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Arikuntoro, 2010; 318) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi yang dicari
n	= jumlah responden
$(\sum X)$	= Jumlah skor variabel X
$(\sum Y)$	= Jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= Jumlah hasil kuadrat skor variabel Y
$\sum XY$	= Jumlah skor variabel X dikalikan Y

- Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Speraman Brown* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii}	= koefisien yang dicari
r_{xy}	= Koefisien korelasi variabel X dan Y

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, langsung dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*. Kemudian untuk

Muhammad Restu Yuliana, 2016

Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMA N 3 Kota Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan t-hitung, nilai seluruh tes aitem dimasukkan kedalam rumus signifikansi korelasi. Dari perhitungan diatas, untuk angket kepercayaan diri diperoleh r_{xy} sebesar 0,814 sedangkan r_{ii} nya adalah 0,897 . r-tabel untuk $n=26$ dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,361. Dengan demikian r_{ii} lebih besar dari r-tabel, maka instrumen kepercayaan diri dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya. Hasil uji reliabilitas dari tiap butir pernyataan angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3

Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal Variabel Kepercayaan Diri

VARIABEL	r_{ii}	r-tabel	KESIMPULAN
Kepercayaan Diri	0,897	0,814	Reliabel

3. Pengujian Signifikansi

Menguji kesamaan dua rata-rata. Dengan menggunakan kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat perbedaan atau tidak antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa kelas X SMA Negeri 3 kota Sukabumi yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan syarat untuk menguji perbedaan dua rata-rata, yaitu datanya harus berdistribusi normal dan homogen maka rumus statistika yang digunakan yaitu uji t, yang disusun oleh Sudjana, (2005, hlm. 242) sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n} + \frac{S^2_2}{n}}}$$

Keterangan:

- T = nilai hitung yang dicari
- x_1 = rata-rata kelompok atas
- x_2 = rata-rata kelompok bawah
- S^2_1 = varians kelompok atas
- S^2_2 = varians kelompok bawah
- n = jumlah sampel

Menentukan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan (α) = 0,05 atau 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut valid, artinya butir pertanyaan dapat digunakan sebagai pengumpul data. Jika sebaliknya nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka butir pertanyaan tersebut tidak valid artinya pertanyaan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, menurut Riduwan dalam Candra (2013, hlm. 42) “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu objek penelitian”, Teknik pengumpulan data mengacu pada cara apa data yang diperlukan dalam penelitian bisa diperoleh, teknik pengumpulan data yang digunakan bisa melalui komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, dan menelaah bahan bacaan, buku serta literature lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan cabang olahraga beladiri pencak silat.
2. Studi lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi tempat latihan ekstrakurikuler pencak silat untuk mengamati langsung serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Cara yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

- a. Kuesioner

Adalah daftar pernyataan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan, responden pada penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler pencak silat di SMA Negeri 3 Kota Sukabumi.

- b. Pengamatan

Pengamatan dan peninjauan langsung dilakukan ke tempat latihan ekstrakurikuler pencak silat, pengamatan difokuskan pada sikap anggota dan kegiatan yang dilakukan.

Suatu data dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, dengan demikian data yang diperoleh akan maksimal dan objektif sesuai dengan kondisi nyata dilapangan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

H. Prosedur Analisis Data

Setelah seluruh data tes terkumpul, selanjutnya akan dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata dari simpangan baku

- a. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = jumlah nilai
 n = jumlah sampel

- b. Mencari simpangan baku

$$s = \frac{\sqrt{\sum(x - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

S = simpangan baku
 \sum = jumlah
 x_1 = nilai data mentah
 \bar{x} = rata-rata yang dicari
 n = jumlah sampel

2. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji kenormalan liliefors. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

(\bar{x} dan s masing-masing adalah rata-rata dan simpangan baku dari sampel):

- a. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F = P(Z_1) = P(Z \leq z_1)$.
- b. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 . Jika proporsi ini dinyatakan $S(z_1)$, maka:

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \leq z_1}{n}$$

- c. Menghitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- d. Ambil harga paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini disebut L_0 .
- e. Dengan bantuan nilai kritis L tersebut dengan L_0 untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dengan kriteria:

Terima H_0 , jika $L_0 < L_\alpha = \text{Normal}$

Tolak H_0 , jika $L_0 > L_\alpha = \text{Tidak normal}$

3. Menguji homogenitas dua variansi

$$F = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{variabel terkecil}}$$

- a. Menentukan F dari tabel dengan taraf nyata 0,05 .
- b. Menentukan homogenitasnya dengan kriteria :
- Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua variansi homogen.
 - Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka kedua variansi tidak homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data berpasangan (*Paired test*). Berikut adalah langkah-langkah dari uji hipotesis:

1. menentukan hipotesis

$$H_0 = \mu_1 = 0$$

$$H_1 = \mu_1 \neq 0$$

2. Menentukan taraf signifikan

$$D = 0,05 = 5 \%$$

3. Mencari nilai t hitung

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}$$

4. Menentukan derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

5. Menentukan nilai t dari tabel

6. Pengujian hipotesis

H_0 : diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 : ditolak jika : $t_{hitung} > t_{table}$

7. Menarik Kesimpulan.

Dari hasil semua rangkaian pengolahan data di atas, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan.